



## **ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI BARU**

### ***COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS BEFORE AND AFTER THE IMPLEMENTATION OF NEW ACCOUNTING STANDARDS***

**Riko Mahesa Pratama<sup>1</sup>, Ersi Sisdiyanto<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: rikoktbm1@gmail.com<sup>1</sup>, ersisisdiyanto@radenintan.ac.id<sup>2</sup>

---

#### Article history :

Received : 11-12-2024

Revised : 12-12-2024

Accepted : 14-12-2024

Published : 17-12-2024

#### **Abstract**

*The implementation of new accounting standards has a substantial impact on how information is presented, measured, and disclosed in the company's financial statements. This journal compares the company's financial statements before and after the adoption of new accounting standards, focusing on changes to revenue recognition, asset and liability measurement, and information disclosure. This analysis was conducted using a case study approach on several companies that implemented new accounting standards, as well as a comparison of financial statements prepared before and after the changes. The results of the analysis reveal significant changes to the measurement and presentation of the financial statements, which affect the financial choices made by those who use the financial*

**Keywords:** *New Accounting Standards, Financial Statements, Comparison of Financial Statements*

#### **Abstrak**

Penerapan standar akuntansi baru berdampak besar pada cara informasi disajikan, diukur, dan diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Studi ini membandingkan laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi baru, dengan fokus pada perubahan pengakuan pendapatan, pengukuran aset dan liabilitas, dan pengungkapan informasi. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menganalisis beberapa perusahaan yang menggunakan standar akuntansi baru, selain membandingkan laporan keuangan yang dibuat sebelum dan sesudah perubahan. Kesimpulan analisis menunjukkan perubahan signifikan pada cara laporan keuangan diukur dan disajikan, yang memengaruhi pilihan keuangan yang dibuat oleh penggunanya.

**Kata Kunci:** **Standar Akuntansi Baru, Laporan Keuangan, Perbandingan Laporan Keuangan**

#### **PENDAHULUAN**

Alat utama yang digunakan bisnis dalam memberi informasi yang relevan dan dapat dipercaya kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk kreditor, investor, regulator, dan manajemen, adalah laporan keuangan. Baik bisnis maupun pihak luar yang bergantung pada data harus membuat keputusan ekonomi berdasarkan laporan keuangan yang dipersiapkan menggunakan prinsip akuntansi yang konsisten dan dapat dipahami. Akibatnya, kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh penerapan standar akuntansi yang relevan. Standar akuntansi yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan terus diperbarui sebagai respons terhadap



perubahan dalam perkembangan ekonomi dan praktik bisnis global. Salah satu tujuan pembaruan adalah untuk membuat laporan keuangan lebih relevan dan dapat diandalkan bagi pengguna laporan dengan meningkatkan kualitas dan transparansi data di dalamnya.

Standar akuntansi nasional dan internasional yang baru sering kali berdampak pada cara bisnis mengidentifikasi, mengukur, dan menyajikan berbagai komponen laporan keuangan, termasuk pendapatan, aset, liabilitas, dan ekuitas. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia secara berkala dimutakhirkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mencerminkan kemajuan standar global yang diterbitkan oleh Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). Penerapan standar baru yang berkonsentrasi pada pengakuan pendapatan, sewa, dan pengukuran aset dan liabilitas merupakan salah satu perubahan signifikan dalam SAK.

Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi baru. Diharapkan bahwa perbandingan ini akan menjelaskan bagaimana penerapan standar akuntansi baru memengaruhi mutu laporan keuangan dan bagaimana modifikasi ini memengaruhi pilihan yang dibuat oleh berbagai pemangku kepentingan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai dampak modifikasi ini terhadap pengakuan pendapatan, pengukuran aset dan liabilitas, dan pengungkapan informasi laporan keuangan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan pengetahuan tentang konsekuensi praktis dan teknis dari penerapan standar akuntansi baru serta pentingnya adaptasi bisnis terhadap perkembangan ini untuk meningkatkan ketepatan dan keterbukaan data keuangan yang ditampilkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk membandingkan perubahan dalam laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi baru. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur dan membandingkan dampak penerapan standar akuntansi baru secara objektif karena menggunakan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan, baik sebelum maupun sesudah penerapan standar akuntansi baru, digunakan dalam penelitian ini.

Elemen utama laporan keuangan ini meliputi laporan arus kas, neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Perusahaan yang telah mengadopsi standar akuntansi baru, khususnya yang berkaitan dengan IFRS 15 (pengakuan pendapatan) dan IFRS 16 (sewa), yang mungkin berdampak pada pengakuan pendapatan, aset, kewajiban, dan pengungkapan informasi, akan disertakan dalam data.

## **Kajian pustaka**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Serangkaian laporan yang dikenal sebagai laporan keuangan dibuat oleh suatu organisasi untuk memberikan pandangan yang tepat dan dapat dipahami tentang arus kas, kinerja, dan status keuangan bisnis selama periode waktu tertentu. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan kepada manajemen, kreditor, investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat yang akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi entitas. Salah



satu instrumen utama untuk menilai dan mengevaluasi kinerja bisnis adalah laporan keuangannya. Kinerja perusahaan dalam menghasilkan uang, menangani uang tunai, dan menjaga aset dan kewajiban tetap seimbang semuanya tercakup dalam laporan, bersama dengan rincian tentang bagaimana perusahaan menangani tanggung jawab dan sumber dayanya.

Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun dengan baik dan mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku akan memberikan gambaran yang lebih dapat dipercaya dan transparan saat para pemangku kepentingan membuat keputusan keuangan. Empat bagian utama laporan keuangan adalah laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan. Semua laporan ini saling terkait meskipun masing-masing memiliki fungsi yang berbeda.

## **2. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**

Neraca, yang juga disebut sebagai laporan posisi keuangan, adalah dokumen yang menampilkan status keuangan perusahaan pada saat tertentu. Tiga bagian utama dari laporan ini adalah ekuitas, liabilitas, dan aset. Semua kepemilikan perusahaan dengan nilai ekonomi, termasuk uang, properti, inventaris, dan piutang, disebut sebagai aset. Utang jangka pendek dan jangka panjang perusahaan, seperti pinjaman bank, akun hutang, dan komitmen lainnya, disebut sebagai liabilitas. Perbedaan antara aset dan liabilitas—pada dasarnya, klaim pemilik atas aset perusahaan—disebut sebagai ekuitas. Saldo antara total aset yang dimiliki dan total liabilitas dan ekuitas bisnis ditunjukkan pada neraca.

## **3. Laporan Laba Rugi**

Laporan yang menampilkan hasil operasi perusahaan selama jangka waktu tertentu, biasanya satu kuartal atau satu tahun, disebut laporan laba rugi. Laporan ini menghitung selisihnya, yang dikenal sebagai laba rugi, dengan mengidentifikasi sumber pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut. Setelah dikurangi biaya produksi, biaya operasional, dan biaya lainnya, laporan laba rugi memberikan ringkasan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari operasi bisnis utamanya, seperti penjualan barang atau jasa. Selain itu, laporan ini menampilkan pendapatan dan biaya non-operasional yang berdampak pada laba bersih perusahaan, seperti pendapatan bunga atau biaya bunga.

## **4. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas memberikan perincian tentang arus kas masuk dan keluar perusahaan selama periode waktu tertentu. Aktivitas pembiayaan, investasi, dan operasi merupakan tiga divisi utama dari laporan ini. Istilah "aktivitas operasi" mengacu pada semua uang yang diterima dan dikeluarkan sehubungan dengan fungsi bisnis utama, seperti membayar klien atau pemasok. Semua dana yang diterima dan dicairkan terkait dengan operasi utama bisnis, seperti pembayaran pemasok atau pelanggan, disebut sebagai aktivitas operasi. Investasi melibatkan pembelian dan penjualan aset jangka panjang seperti real estat, mesin, dan peralatan. Arus kas dari aktivitas pendanaan, seperti menerbitkan saham atau mengambil pinjaman, termasuk dalam kategori aktivitas pendanaan. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek, melakukan investasi, dan memberikan pengembalian kepada pemegang saham ditentukan oleh laporan arus kas.



## 5. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan bagaimana ekuitas perusahaan berubah selama periode waktu tertentu, yang dapat dipengaruhi oleh sejumlah hal, termasuk laba bersih yang diterima, dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, dan transaksi terkait modal lainnya. Gambaran yang lebih menyeluruh tentang perubahan hak pemilik atas aset perusahaan diberikan dalam laporan ini. Misalnya, ekuitas perusahaan akan naik sebagai respons terhadap laba bersih, tetapi akan turun sebagai respons terhadap pembayaran dividen. Perusahaan harus menyertakan catatan atas laporan keuangan sebagai tambahan pada laporan utama.

Catatan ini memberikan informasi yang lebih rinci tentang prosedur akuntansi yang digunakan, asumsi manajemen, dan alasan di balik angka-angka dalam laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan memperoleh manfaat dari catatan ini dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konteks laporan keuangan dan proses penyusunannya. Kreditor dan investor akan menganggap laporan ini sangat membantu dalam menentukan kebenaran dan ketepatan data yang disajikan. Prinsip akuntansi yang berlaku umum, seperti Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (FAS) atau Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) untuk bisnis yang beroperasi di luar negeri, harus diikuti saat menyiapkan laporan keuangan. Memastikan keakuratan, konsistensi, dan keterbandingan laporan keuangan yang disiapkan oleh berbagai entitas merupakan tujuan dari standar ini.

Pembuatan laporan keuangan yang bermutu tinggi dan berstandar sangat penting karena, selain digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan strategis, laporan keuangan juga digunakan oleh pemangku kepentingan eksternal, termasuk kreditor, investor, regulator, dan analis, untuk menilai kinerja perusahaan, mengidentifikasi risiko investasi, dan mengukur potensi pertumbuhan dan laba dari investasi tersebut. Oleh karena itu, kunci untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan terhadap organisasi adalah transparansi dan keandalan laporan keuangan. Semua hal dipertimbangkan, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi penting antara bisnis dan pemangku kepentingannya, menawarkan data yang memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih berpengetahuan.

## 6. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan merupakan seperangkat peraturan yang mengatur bagaimana entitas Indonesia menyiapkan laporan keuangannya. Tujuan SAK adalah untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh bisnis memberikan data yang relevan, dapat dipercaya, dan dapat dibandingkan dari satu entitas ke entitas lainnya. Investor, kreditor, dan regulator dapat memperoleh manfaat dari informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK dengan menggunakannya untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan lebih tepat.

Prinsip dasar akuntansi, seperti bagaimana transaksi atau peristiwa ekonomi harus didokumentasikan, dikuantifikasi, dan dilaporkan dalam laporan keuangan, diatur oleh PSAK. Sebaliknya, ISAK merupakan interpretasi yang mengklarifikasi atau menjelaskan bagaimana PSAK diterapkan, mencegah perbedaan interpretasi yang dapat berdampak pada laporan keuangan. Di Indonesia, penerapan SAK berupaya untuk mencapai sejumlah tujuan, termasuk



keseragaman dalam penyusunan laporan keuangan, keterbukaan dalam pengungkapan informasi, dan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingannya.

Sejalan dengan perkembangan di seluruh dunia, Indonesia telah mulai menyelaraskan standar akuntansinya dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) dari Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB). Proses konvergensi antara SAK dan IFRS dimulai pada tahun 2012 untuk membuat laporan keuangan Indonesia lebih mudah dipahami dan dibandingkan dengan laporan keuangan yang disusun di negara lain. Hal ini dimaksudkan untuk membuat perusahaan Indonesia lebih kompetitif di pasar global dan memudahkan mereka untuk menjalankan bisnis secara internasional. Perusahaan juga harus mematuhi konsep akuntansi fundamental yang mendukung SAK, seperti prinsip akrual dan kontinuitas, untuk menerapkannya. Menurut prinsip akrual, bisnis harus mencatat pendapatan dan beban pada saat transaksi, bukan setelah pembayaran diterima.

Di sisi lain, prinsip kontinuitas mengasumsikan bahwa bisnis akan terus beroperasi di masa mendatang kecuali ada bukti bahwa bisnis tersebut akan berhenti. Secara umum, SAK sangat penting untuk menjaga keakuratan pelaporan keuangan Indonesia. Dengan menggunakan SAK, bisnis dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan transparan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan membantu pengembangan pasar yang stabil dan efektif.

## **7. Penerapan Standar Akuntansi Baru**

Proses penerimaan dan penerapan aturan atau pedoman akuntansi yang telah direvisi atau diperkenalkan oleh otoritas terkait—seperti Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di Indonesia—disebut sebagai adopsi standar akuntansi baru. Selain memastikan bahwa para pemangku kepentingan, termasuk kreditor, investor, dan regulator, dapat lebih memahami informasi yang diberikan, adopsi ini biasanya berupaya untuk meningkatkan transparansi, relevansi, dan keandalan laporan keuangan yang disiapkan oleh suatu entitas. Penerapan standar akuntansi baru sering kali sesuai dengan modifikasi dalam metodologi atau prinsip panduan pengukuran dan identifikasi transaksi, yang secara langsung memengaruhi penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini, bisnis harus memodifikasi praktik akuntansi mereka agar sesuai dengan SAK yang baru atau yang diperbarui.

Hal ini dapat melibatkan penyesuaian terhadap metode yang digunakan untuk mengukur aset dan liabilitas, mengakui pendapatan, dan mengungkapkan informasi tentang ekuitas dan liabilitas perusahaan. Penerapan PSAK 71, yang membahas instrumen keuangan, adalah salah satu contohnya. Dengan fokus pada pengakuan kerugian kredit yang lebih cepat dan lebih transparan, PSAK 71 menggantikan PSAK 55 sebelumnya. PSAK 71 menyajikan model kerugian kredit yang diharapkan, yang mengamanatkan bahwa bisnis mencatat kerugian kredit yang diantisipasi, bukan hanya kerugian yang terjadi. Cara bisnis mengidentifikasi dan mengukur aset dan liabilitas keuangan mereka dipengaruhi oleh penerapan standar baru ini, yang secara alami berdampak pada laporan keuangan yang ditampilkan.

Gambaran yang lebih komprehensif dan mudah dipahami tentang situasi dan kinerja keuangan perusahaan merupakan tujuan dari keterbukaan informasi, yang juga dapat dikaitkan dengan penerapan standar akuntansi baru. Sebagai ilustrasi, penerapan PSAK 72, yang



mengatur pengakuan pendapatan dari kontrak pelanggan, mengamanatkan bahwa bisnis menentukan kinerja yang perlu dipenuhi berdasarkan suatu kontrak dan mencatat pendapatan sesuai dengan kemajuan kinerja tersebut. Penyusunan laporan laba rugi dapat dipengaruhi oleh kebutuhan bisnis untuk mengungkapkan informasi yang lebih spesifik tentang kontrak dan pendapatan pelanggan.

## 8. Teori Keuangan

Studi teori keuangan merupakan subbidang ilmu ekonomi yang berfokus pada bagaimana pemerintah, bisnis, dan individu mengelola uang dan investasi serta bagaimana risiko dikendalikan selama proses ini. Teori keuangan mencakup ide dan konsep tentang cara mengalokasikan sumber daya keuangan dalam situasi yang tidak pasti dan sensitif terhadap waktu. Teori keuangan secara umum bertujuan untuk menjelaskan bagaimana harga aset ditetapkan, bagaimana pasar keuangan berfungsi, dan bagaimana orang dan entitas ekonomi lainnya membuat keputusan keuangan. Landasan teori keuangan adalah kesadaran tentang bagaimana para peserta di pasar keuangan mengelola risiko, investasi, dan arus uang.

Teori pasar yang efisien, struktur modal, manajemen portofolio, dan penilaian aset adalah beberapa ide utama yang dibahas dalam kelas teori keuangan. Landasan untuk keputusan keuangan, investasi, dan manajemen risiko dalam lingkup pribadi dan profesional juga disediakan oleh teori ini. Teori Portofolio, yang diciptakan oleh Harry Markowitz, adalah salah satu prinsip utama teori keuangan. Investor dapat menurunkan risiko keseluruhan portofolio tanpa mengorbankan potensi keuntungan, menurut teori ini, dengan menggabungkan berbagai kelas aset. Dengan bantuan diversifikasi, investor dapat menurunkan risiko fluktuasi harga satu jenis aset, sehingga meningkatkan stabilitas investasi mereka.

Menurut teori struktur modal, bisnis memilih berapa banyak utang (modal pinjaman) dan ekuitas (modal sendiri) yang akan digunakan untuk mendanai operasi dan pertumbuhan. Tujuan dari teori ini adalah untuk menyeimbangkan biaya utang dan ekuitas, serta bagaimana masing-masing memengaruhi nilai perusahaan. Beberapa teori penting tentang struktur modal meliputi Teori Modigliani dan Miller, yang menyatakan bahwa dalam pasar yang sempurna, struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; namun, dalam praktiknya, pajak, biaya kebangkrutan, dan biaya informasi membuat struktur modal menjadi penting. Teori penetapan harga aset menjelaskan bagaimana pasar keuangan menentukan harga aset seperti saham dan obligasi. Di antara teori yang paling terkenal dalam hal ini

Model Penetapan Harga Aset Modal (CAPM) menentukan korelasi antara risiko aset dan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan, dengan asumsi bahwa harga aset dipengaruhi oleh risiko pasar secara keseluruhan. Berfokus pada gagasan risiko sistematis—yang tidak dapat dihilangkan oleh diversifikasi—CAPM menawarkan kepada investor suatu kerangka kerja untuk menghitung tingkat pengembalian yang diperlukan sesuai dengan tingkat risiko yang terkait dengan investasi mereka. Lebih jauh, salah satu teori utama dalam keuangan adalah Hipotesis Pasar Efisien (EMH), yang menyatakan bahwa harga aset, termasuk harga saham, selalu mencerminkan informasi yang tersedia di pasar.

EMH berpendapat bahwa karena semua informasi sudah tercermin dalam harga saham, tidak ada cara untuk "mengalahkan pasar" dan investor tidak dapat menggunakan informasi



yang mereka miliki untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dari yang diantisipasi. Gagasan manajemen risiko, yang membahas pengendalian ketidakpastian dalam pengambilan keputusan keuangan, juga merupakan bagian dari teori keuangan. Ketidakpastian seputar hasil keputusan investasi adalah definisi risiko dalam konteks ini. Untuk mengurangi atau mengalihkan risiko yang dihadapi perusahaan atau individu, manajer keuangan menggunakan berbagai strategi dan alat, termasuk asuransi, derivatif, dan lindung nilai.

Teori keuangan telah berkembang untuk menerapkan konsep-konsep ini pada keputusan ekonomi lainnya, termasuk perencanaan pensiun, pilihan investasi, pengelolaan keuangan pribadi, dan pembuatan kebijakan moneter dan fiskal oleh pemerintah, selain mengelola uang dalam bisnis atau pasar keuangan. Dengan mempertimbangkan semua hal, teori keuangan membantu orang dan bisnis dalam membuat pilihan terbaik yang memungkinkan terkait pembiayaan, investasi, dan manajemen risiko. Mereka dapat memaksimalkan laba, meminimalkan potensi kerugian, dan membuat keputusan yang lebih baik dalam lingkungan yang tidak pasti dengan memahami prinsip-prinsip ini.

## PEMBAHASAN

Sebelum penerapan PSAK 73, sewa operasi hanya disebutkan dalam catatan laporan keuangan dan tidak di neraca. Setelah penerapan PSAK 73, sewa didokumentasikan sebagai kewajiban sewa dan aset hak pakai. Suatu bisnis memiliki perjanjian sewa selama lima tahun dengan pembayaran tahunan sebesar Rp satu juta. Tingkat diskonto tahunan, atau tingkat bunga, adalah 8%. Setelah penerapan PSAK 73, bisnis akan mencantumkan kewajiban sewa dan aset hak pakai di neracanya.

Menghitung Nilai Sekarang (Present Value) dari Liabilitas SewaLiabilitas sewa dihitung dengan diskonto pembayaran sewa masa depan. Formula untuk menghitung nilai sekarang (PV) adalah:

$$PV = P \times \left( \frac{1 - (1 + r)^{-n}}{r} \right)$$

Dimana:

- $P$  = Pembayaran tahunan = Rp 1.000.000
- $r$  = Tingkat diskonto = 8% atau 0.08
- $n$  = Jumlah tahun sewa = 5 tahun

Menghitung PV:



$$PV = 1.000.000 \times \left( \frac{1 - (1 + 0.08)^{-5}}{0.08} \right)$$

$$PV = 1.000.000 \times \left( \frac{1 - 0.6806}{0.08} \right)$$

$$PV = 1.000.000 \times \left( \frac{0.3194}{0.08} \right)$$

$$PV = 1.000.000 \times 3.9925 = 3.992.500$$

Jadi, liabilitas sewa yang dicatat adalah Rp 3.992.500, yang juga akan dicatat sebagai aset hak guna dengan nilai yang sama.

Dampak pada Neraca Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 73 Sebelum penerapan PSAK 73:

Aset: Tidak ada pencatatan sewa.

Liabilitas: Tidak ada liabilitas sewa.

Setelah penerapan PSAK 73:

Aset: Aset hak guna sebesar Rp 3.992.500.

Liabilitas: Liabilitas sewa sebesar Rp 3.992.500.

## **KESIMPULAN**

Cara bisnis menyiapkan laporan keuangan dan membuat keputusan keuangan sangat dipengaruhi oleh penerapan standar akuntansi baru. Dengan menerapkan standar akuntansi yang lebih modern dan mengikuti tren dunia, seperti konvergensi dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS), bisnis Indonesia dapat meningkatkan transparansi, penerapan, dan ketergantungan laporan keuangan yang mereka berikan. Mengadopsi standar baru ini juga berupaya memberi para pemangku kepentingan akses ke data yang lebih sebanding dan akurat, yang membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik. Kerangka dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan dana dan investasi disediakan oleh teori keuangan, yang mencakup konsep-konsep seperti struktur modal, teori pasar yang efisien, dan manajemen portofolio.

Dengan mengelola risiko, memilih investasi yang tepat, dan menentukan struktur pendanaan yang sejalan dengan tujuan bisnis, orang dan organisasi dapat memaksimalkan keputusan keuangan mereka dengan menggunakan teori-teori ini. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi yang sejalan dengan teori keuangan yang baik dapat mendukung keputusan keuangan yang memprioritaskan keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan efisiensi pasar, dan menjamin informasi yang lebih transparan dan dapat dipercaya. Mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi yang baik dengan teori keuangan juga memudahkan bisnis untuk bersaing dan berfungsi lebih profesional di pasar global.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, S., & Primandari, L. A. (2015). *Financial report analysis to measure financial performance based on profitability ratios at PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) and Subsidiaries..*



- Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM), 22(2), 115-123.  
<http://178.128.26.140/index.php/jabm/article/view/92>
- Djarwanto, P. S. (2016). *Pokok-pokok analisis laporan keuangan, Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, I. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fitri, G. (2017). Financial report analysis to measure company performance (Case study of PT. Adhi Karya (Persero) Tbk), *Jurnal Akuntansi Bareleng*. 2(1), 24-35.  
<http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/1599>
- Harahap, S. S. (2014). Analisis kritis atas laporan keuangan, Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Ramadhan. K. D., & Syurfan, L. O., (2016), Financial report analysis in measuring company performance at PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin. Group) Jambi *Valuta Journal:Administrasi Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. 2(2), 190-207.  
<https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/1150>
- Sawir, A. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soemarso. (2016). *Akutansi Suatu Pengantar. Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Mixed and qualitative approaches quantitative techniques for research*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, Bandung.
- Sukmawati Sukamaju. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. ANDI. Yogyakarta.
- Sulastri, P., & Hapsari, N. M. (2015). Financial ratio analysis to assess the financial performance of the company (Case study at PT. Andalan Finance Indonesia in 2011-2013). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. 22(38), 1-17. <https://ejournal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/JEMA/article/view/214>
- Susianti, I. (2018). Analyzing financial reports to evaluate PT. Gudang Garam Tbk's financial performance from 2013 to 2015 *Jurnal Simki-Economic*. 2(2), 3-11.  
<http://simki.unpkediri.ac.id/detail/13.1.02.02.0519>
- Suwardjono. (2014). *Teori akuntansi: Perencanaan pelaporan keuangan, Edisi 3*. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., Walandouw, S. K. (2015). PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk uses financial report analysis to gauge its financial performance. *EMBA Journal: Journal of Accounting, Business, Management, and Economics Research*,3(3),639-649
- Toto Prihadi. 2020. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Trianto, A. (2017). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Masa Kini*. 8(3), 1-10.<http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/346>.



---

Wild, J. J., Shaw, K. W., & Chiappetta, B. (2014). *The 20th Edition of Fundamental Accounting is an Asian adaptation of financial accounting data for decision-making*. Singapore: Mc Gra Hill Aducation (Asia).

Wiratna Sujarweni. 2016. *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta